

**CITRAAN DALAM NASKAH DRAMA *MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL* KARYA ARIFIN C NOER : KAJIAN STILISTIKA DAN MAKNA YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



Oleh :

**INDRIA AMBARWATI**

**A.310 090 096**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 195708301986031001

Nama : Drs. Adyana Sunanda (Pembimbing II)

NIK : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Indria Ambarwati

NIM : A310 09 0096

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **CITRAAN DALAM NASKAH DRAMA *MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL* KARYA ARIFIN C NOER : KAJIAN STILISTIKA DAN MAKNA YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SMA.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum**  
NIP. 195708301986031001

**Drs. Adyana Sunanda**  
NIK. 408

**CITRAAN DALAM NASKAH DRAMA *MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL* KARYA ARIFIN C NOER : KAJIAN STILISTIKA DAN MAKNA YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SMA**

**ABSTRAK**

**INDRIA AMBARWATI**

**A310090096**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan dan menjelaskan penggunaan citraan yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika. (2) mengungkapkan dan menjelaskan makna yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika. (3) mendiskripsikan implementasi citraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah citraan dan pemaknaannya dengan tinjauan stilistika dan implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra di SMA pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Teknik pengumpulan data, yakni menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Berdasarkan analisis struktural, tema dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* adalah kehidupan sosial masyarakat. Alur dalam drama ini adalah alur maju atau progresif. Tokoh utamanya adalah Simbok, tokoh antagonisnya adalah Pemuda, sedangkan tokoh tambahannya adalah Pak Sopir, Si Peci, Si Pendek, Si Kurus, Perempuan, Si Kacamata, Pak Tua. Latar drama ini menggunakan latar tempat di Kendal, Warung Pecel depan pabrik es. Latar waktu terjadi pada pagi menjelang siang hari dan berkisar antara tahun 1960-1963 karena pada saat itu sedang terjadi masalah ekonomi. Latar sosial dilihat dari status sosial kehidupan tokoh, cara berfikir dan kebiasaan hidupnya.

Hasil penelitian adalah (1) pemanfaatan citraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. Citraan yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* (a) citraan penglihatan (*visual imagery*), (b) citraan penciuman (*smell imagery*), (c) citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), (d) citraan pencecapan (*taste imagery*), dan (e) citraan intelektual (*intellectual imagery*). (2) makna yang terdapat dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, (a) dimensi sosial, terdiri atas: empati terhadap rakyat kecil, dan tolong-menolong terhadap relasi kerja; (b) dimensi moral: perbuatan positif dalam kehidupan masyarakat; (c) dimensi religius. Hasil implementasi citraan yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* sebagai bahan ajar Sastra di SMA, yakni terdapat pada standar kompetensi mendengarkan 5. Memahami pementasan drama dengan kompetensi 5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama, dilanjutkan 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.

Kata kunci: citraan, naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, kajian stilistika, pembelajaran bahasa dan sastra di SMA

## A. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sistematis. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Karya sastra lahir dari pengekspresian pengalaman yang ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2002:57).

Menurut Dewojati (2010:8) drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting, meskipun mungkin berakhir dengan bahagia atau tidak bahagia, tapi bertujuan mengagumkan tragika. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi paling penting adalah memperhatikan atau mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirinci alasan dipilihnya naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) pencitraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer mengandung daya tarik indera melalui kata-kata yang diciptakan oleh Arifin C Noer, (b) deskripsi diksi mencoba membuka selubung-selubung misteri kekuatan makna yang ada di balik kata sebagai media ekspresi pengarang yang berfungsi sebagai simbol.

Rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah citraan yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika? (2) Bagaimanakah makna yang terdapat pada citraan naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika? (3)

Bagaimanakah implementasi citraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* sebagai bahan ajar sastra Bahasa Indonesia di SMA?. Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai, yaitu: (1) mendiskripsikan dan menjelaskan penggunaan citraan yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika. (2) mengungkapkan dan menjelaskan makna yang terdapat pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ditinjau dari segi Stilistika. (3) mendiskripsikan implementasi citraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di SMA.

Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antar hubungannya, hubungan unsur satu dengan unsur lain, dan hubungan antar unsur dengan totalitasnya. Strukturalisme sering digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sebuah karya sastra, dimana kita harus memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Struktur yang membangun sebuah karya sastra antara lain alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat (Ratna, 2004:91-94).

#### 1) Tema

Tema berasal dari kata *tithanay* (bahasa Yunani) yang berarti menempatkan, meletakkan. Jadi, menurut arti katanya “tema” berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan (Keraf dalam Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011: 2-3)

#### 2) Alur

Abrams (dalam Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011:6) mengemukakan bahwa plot merupakan struktur peristiwa-peristiwa,

yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

Tasrif (dalam Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011:6) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian, yaitu:

(a) Tahap *situation*

Tahap *situation* yaitu tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi, latar, tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

(b) Tahap *generating circumstances*

Tahap *generating circumstances* yaitu tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai di munculkan.

(c) Tahap *rising action*

Tahap *rising action* yaitu tahap peningkatan konflik. Konflik yang muncul pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

(d) Tahap *climax* (klimaks)

Tahap klimaks yaitu tahap yang menunjukkan konflik dalam pertentangan yang terjadi ditimpakan kepada tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

(e) Tahap *denouement*

Tahap *denouement* yaitu tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

### 3) Perwatakan

Unsur lain yang berperan dalam drama ialah perwatakan. Tokoh, perwatakan sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan, tidak bakal ada cerita. Tanpa perwatakan, tidak bakal ada plot (Nugraheni, 2011:187).

### 4) Latar

Abrams (dalam Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011:7) menyatakan bahwa latar adalah landasan tumpu, penyarankan pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan

Nurgiantoro (dalam Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011: 7) membedakan latar menjadi tiga unsur pokok, yaitu:

- (a) Latar tempat (menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra, seperti:desa, sungai, jalan, hutan, dan lain-lain)
- (b) Latar waktu (menyarankan pada “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra misalnya tahun, musim, hari, dan jam)
- (c) Latar sosial (menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra, misalnya kebiasaan

hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap).

#### 5) Citraan

Pencitraan merupakan kumpulan citra, *the collection of images*, yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang dipergunakan dalam karya sastra baik dengan diskripsi secara harifah maupun secara kias (Abram dan Kenny dalam Nurgiyantoro, 2009:304).

Citraan dalam karya sastra berperan untuk menimbulkan pembayangan imajinatif bagi pembaca. Pada dasarnya citraan kata terefleksi melalui bahasa kias. Citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan dibuat dengan pemilihan kata (diksi). Jenis-jenis citraan antara lain: citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan intelektual (Al-Ma'ruf, 2009:79).

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2007:47). Data yang dikumpulkan berupa kosakata dan kalimat yang mempunyai arti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Objek penelitian ini adalah citraan dengan tinjauan stilistika dalam naskah drama yang berjudul *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Sumber



data primer dalam penelitian ini adalah teks dari naskah drama yang berjudul *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C Noer.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik triangggulasi teoretis. Triangggulasi teoretis digunakan dalam membahas permasalahan yang dikaji. Langkah kedua dengan pembacaan hermeneutik, yaitu dengan membaca drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* lebih lanjut secara mendalam dan berulang-ulang untuk memahami isi drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik teknik pembacaan model semiotik, yang terdiri atas pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (Riffaterre dalam Al-Ma'ruf, 2011:13).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Citraan pada Naskah Drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C Noer**

Analisis citraan dalam *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* yang difokuskan pada tiga jenis citraan, yaitu: (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan penciuman (*smeel imagery*) (3) citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), (4) citraan pencecapan (*taste imagery*), dan (5) citraan intelektual (*intellectual imagery*). Gambaran-gambaran angan yang bermacam-macam itu tidak dipergunakan secara terpisah-pisah oleh Arifin C Noer dalam *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, melainkan dipergunakan bersama-sama secara serempak saling memperkuat untuk mencapai efek estetis.

##### **a. Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)**

Naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* terdapat penggunaan citraan penglihatan yang secara produktif dimanfaatkan untuk melukiskan karakter tokoh, keadaan, suasana, dan tempat yang estetis. Berikut data ilustrasi citraan penglihatan.

- (1) SEBENTAR LAGI BERKAS-BERKAS DI LANGIT  
AKAN BUYAR DAN MATAHARI AKAN MEMULAI

MEMANCARKAN SINARNYA YANG PUTIH, TERANG DAN PANAS. JALAN ITUPUN AKAN MULAI HIDUP, BERNAFAS DAN DEBU-DEBU AKAN SEGERA BERTERBANGAN MENGOTORI UDARA (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:1).

Pada data (1) citraan visual dipadukan dengan majas personifikasi, ‘Sebentar lagi berkas-berkas di langit akan buyar dan matahari akan memulai memancarkan sinarnya yang putih, terang dan panas. Jalan itupun akan mulai hidup, bernafas dan debu-debu akan segera berterbangan mengotori udara’. Citraan visual itu lebih merangsang indra dan memberikan pengalaman penglihatan.

**b. Citraan Penciuman (*Smeel Imagery*)**

Citraan penciuman dalam *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* juga dimanfaatkan Arifin C Noer untuk melukiskan situasi yang mengecewakan karena Si Tua mengibaratkan menikmati uang hasil dari korupsi para tikus-tikus.

- (2) SI TUA : Bukan cindel, tikus-tikus, Wirog. Petani-petani sudah sangat jengkel karena diganggu sawahnya, sehingga mereka dengan geram dan jengkel lalu memakan tikus-tikus sebagai lauk, daripada mubazir. Tapi ada juga yang memakan tikus itu sebab.....lapar.  
SI PECI : Ya, sekarang sudah hampir umum di kampung-kampung, bahkan ada juga anjuran dari pemerintah setempat.  
SI KURUS : (pada si tua) Enak?  
SI TUA :Ha?  
SI KURUS : Sedap?  
SI TUA : Saya tidak turut makan (tersenyum)  
(*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:4).

Suasana hati yang kecewa dilukiskan oleh Arifin C Noer dengan menggunakan citraan penciuman. Hal itu terlihat dari ungkapan ‘Sedap’. Si Tua merasa kecewa dengan apa yang terjadi di negara ini karena ada beberapa pemerintah dan masyarakat yang jelas-jelas menikmati hasil korupsi.

**c. Citraan Gerakan (*Kinesthetic Imagery*)**

Pada *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* citraan gerak dimanfaatkan Arifin C Noer untuk melukiskan berbagai peristiwa, keadaan, dan karakter tokoh. Data berikut melukiskan citraan gerak.

- (3) SI KURUS : Uang serikat kerja kitapun pernah ada yang menggerogoti (melirik kepada si pendek) (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:4).

Kutipan data (3) terlihat citraan gerak dimanfaatkan Arifin C Noer untuk melukiskan emosional oleh Arifin C Noer . Ungkapan ‘menggerogoti’ pada data (3) merupakan citraan gerak dengan majas Hiperbola untuk melukiskan situasi emosional ketika uang serikat kerja mereka ada yang dikorupsi. Ungkapan ‘Dan tikus-tikus jaman sekarang berani berkeliaran...’ .

**d. Citraan Pencecapan (*Taste Imagry*)**

- (4)SI KACAMATA : Bukan tikus, cindel. Orang Tionghoa di tempat saya biasa menelan cindel hidup-hidup dengan kecap, mungkin untuk obat (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:4).

Pada data (4) citraan pencecap dimanfaatkan Arifin C Noer untuk melukiskan keadaan dan kebiasaan jaman dahulu masyarakat Tionghoa, terlihat tentang kebiasaan orang Tionghoa pada masa itu yang sering memakan cindel atau anak tikus untuk obat. Hal itu dipakai Arifin C Noer untuk menggambarkan keadaan masyarakat jaman dulu. Hal itu terlihat pada ungkapan ‘Orang Tionghoa di tempat saya biasa menelan cindel hidup-hidup dengan kecap, mungkin untuk obat’.

**e. Citraan Intelektual (*Intellectual Imagery*)**

Arifin C Noer dalam *Matahari di Sebuah Jalan kecil* memang banyak sekali melontarkan gagasan yang sarat akan kearifan. Arifin C Noer mengungkapkan kearifan budaya lokal itu justru melalui sebuah peristiwa yang mengekspos ketidakjujuran yang dilakukan Si Pemuda.Salah satunya adalah citraan intelektual pada data (21) berikut.

- (5) SI KURUS: Puh! Pembohong. Tampangmu saja sudah mirip bajingan. Pintar kau ngoceh ya? Saya adalah orang yang paling benci pada ketidakjujuran, saya muak. Saya menyesal sekali melihat penipu semuda kau. Tapi saya terlanjur muak. Saya benci, kau tahu? Gaji saya sedikit, tapi saya tak mau menipu atau mencuri. Ya, tentu saja kau semakin kurus, sebab benar kata Joyoboyo, *yang pintar keblinger yang jujur mujur*. Sekarang baiklah, bayar atau tidak? Ya memang sedikit uang delapan puluh rupiah, tapi bagi saya kejahatan tetap kejahatan, dan saya benci serta menyesal, yang melakukan perbuatan hina itu adalah manusia bukan anjing. Dan lebih menyesal lagi kalau yang melakukan kerja nista itu adalah bakal dan calon orang, yaitu kamu, PEMUDA. Nah, bayar atau tidak? Terus terang (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:9).

Melalui citraan intelektual Arifin C Noer agaknya ingin melontarkan gagasan yang didasarkan pada kearifan lokal budaya mengenai dimensi humanistik bahwa perasaan kecewa pada Si Pemuda karena tidak mau mengakui perbuatan.

Dalam *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* citraan intelektual dilukiskan melalui Si Kurus yang menasihati dan memaksa Si Pemuda untuk mengatakan sebuah kejujuran. Lihat kutipan berikut: '... Saya benci, kau tahu? Gaji saya sedikit, tapi saya tak mau menipu atau mencuri. Ya, tentu saja kau semakin kurus, sebab benar kata Joyoboyo, yang pintar keblinger yang jujur mujur'. Dengan citraan intelektual Arifin C Noer melontarkan kearifan lokal melalui kata-kata Joyoboyo. Arifin C Noer ingin menyampaikan gagasan bahwa meskipun kita hidup pada era yang canggih dan modern kita perlu memperbanyak wawasan budaya kita tentang kearifan lokal yang ternyata banyak tersimpan belum digali dan dihayati. Dengan cara itu kita dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia modern yang mampu berpikir global namun tetap bertindak dengan karakteristik dan potensi lokal.

## **2. Analisis Makna Pada Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil***

Berdasarkan analisis citraan naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* pada pembahasa sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa

gagasan yang merupakan makna pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer yang terformulasi dalam stilistika *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* , menurut pembaca sebagai berikut.

## 1. Dimensi Sosial

### a. Empati terhadap rakyat kecil

Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. Empati akan membuat kita bisa cepat memisahkan orang dan masalahnya, empati akan mendorong kita untuk lebih melihat bagaimana menyelesaikan masalah daripada bagaimana menyerang orang (Dhamas, 2009).

Dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer ini, diungkapkan tentang empati yang berkaitan dengan kepedulian dalam kehidupan masyarakat terutama para buruh pabrik. Berikut kutipannya.

SI TUA	:Tempe lima rupiah sekarang.
SI KACAMATA	:Beras mahal (membuang cekodongnya) kemarin istriku mengeluh.
SI PECI	:Semua perempuan ya mengeluh.
SI KURUS	:Semua orang mengeluh.
SI KACAMATA	:Kemarin sore istriku berbelanja ke warung nyonya pungut. Pulang-pulang ia menghempaskan nafasnya yang kesal..... Harga beras naik lagi, katanya ( <i>Matahari di Sebuah Jalan Kecil</i> , 1963:1).

Kutipan drama di atas melukiskan wujud empati yang terdapat dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer sebagai indeks yaitu “beras mahal” hal itu menunjukkan bahwa banyak rakyat kecil terutama buruh yang mengeluh atas harga

sembako yang semakin lama semakin meningkat. Kesejahteraan yang semakin jauh dari harapan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam masyarakat desa mempunyai rasa empati yang tinggi sebagai wujud kepeduliannya terhadap sesama demi kebahagiaan dan kemajuan bersama. Hal ini berkaitan dengan latar belakang kehidupan Arifin C Noer yang pada masa lalunya hidup dan dibesarkan di kalangan masyarakat desa sehingga mendorong lahirnya naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*.

#### **b. Tolong-menolong terhadap Relasi Kerja**

Dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* ini Arifin C Noer terdapat rasa saling tolong menolong dan perhatian yang cukup kental dalam masyarakat desa antara sesama relasi kerja. Berikut adalah kutipan.

SI KURUS: Ada apa Mbok? (di jendela)

SIMBOK: Dia belum bayar.

PEMUDA: Tunggulah lima menit (pergi).

SI KURUS: Hai, dik! Tunggu!

PEMUDA: Saya akan mengambil uang. Saya belum membayar makanan saya, sebab itu saya akan pulang mengambil uang saya. Dompot saya ketinggalan.

SI KURUS: Ya, tapi jangan main minggat-mingkatan.

PEMUDA: Saya tidak berniat lari atau minggat, lagipula saya sudah bilang sama si Mbok.

SI KURUS: Simbok mengijinkan?

PEMUDA: Saya Cuma sebentar.

SI KURUS: Simbok memperbolehkan engkau pergi?

PEMUDA: (diam)

SI KURUS: Simbok keberatan engkau meninggalkan tempat ini sebelum engkau membayar makananmu. (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:6).

Kutipan drama di atas melukiskan wujud tolong-menolong yang terdapat dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer sebagai indeks tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat “ada apa mbok” hal itu mengungkapkan bagaimana

sikap sesama relasi kerja yang saling tolong-menolong dalam mengatasi sebuah konflik yang sedang dialaminya. Dilukiskan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* konflik yang dialami para buruh mengenai kehidupan ekonomi mereka yang sangat memprihatinkan.

## **2. Dimensi Moral: Perbuatan Positif dalam Kehidupan Masyarakat**

Moralitas berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku buruk (Keraf, 1993:20). Dengan demikian, manusia dapat dikatakan tidak bermoral jika ia berperilaku tidak sesuai dengan moralitas yang berlaku.

SI SOPIR: Itu tidak adil, ia bisa menolak untuk telanjang badan tapi ia makan tanpa bayar seenaknya. Itu tidak adil. (pada pemuda) He, anak muda. Kau pemuda Indonesia, bukan? Tidak, jangan mengangguk! Kalau kau mengiyakan pertanyaan saya kau sama dengan mengatakan bahwa pemuda Indonesia itu dibolehkan makan di warung tanpa bayar. Tidak, tanah ini akan menangis mendengar cerita itu. Dengarkan! Dulu waktu sehabis perang saya juga pernah menjadi pencopet, tanpa perduli lagi. Tapi malang rupanya tangan ini terlampau kasar sehingga tangan ini lebih suka diborgol, dalam penjara. Nah, di tempat yang sepi itu aku mengakui bahwa aku telah menyakiti orang, menyakiti hati dari tanah yang kita cintai ini dan pasti Tuhan akan menutup pintuNya bagi orang semacam aku. Sebab itulah setelah aku keluar dari rumah yang baik dan mulia itu, kemudian aku menjadi lebih maklum bahwa kita tak boleh berbuat jahat. Tidak, jangan. Tapi dengarlah lagi! Kau tahu, kalau kau berjalan ke arah barat dari arah sini kau akan sampai pada sebuah perempatan, di mana berdiri beberapa batang pohon beringin. Kau tentu sudah tahu di belakang pohon beringin itu berderet asrama. Dan kau tahu asrama apa itu? (lama) Asrama Polisi! Nah, kau suk kuantarkan ke asrama itu? (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:13-14).

Kutipan drama di atas melukiskan wujud perbuatan positif dalam kehidupan masyarakat yang terdapat dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer sebagai indeks tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat “kita tak boleh berbuat jahat” hal itu mengungkapkan bagaimana perbuatan positif dalam masyarakat yang menasihati pemuda agar selalu berbuat jujur dari pengalaman pak sopir yang dulunya pernah dipenjara dan sadar akan kesalahannya.

### 3. Dimensi Religius

Nilai religius berkaitan dengan pemahaman ajaran-ajaran agama atau yang bersifat hubungannya dengan Sang Pencipta. Naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* mengandung nilai religius yaitu saat si Kurus mengomentari bantuan si Perempuan terhadap Pemuda yang menipu tersebut. Dia secara eksplisit menyampaikan bahwa tindakan mencari keadilan yang dilakukannya bersama rekan-rekannya tersebut juga diridhoi oleh Tuhan, meskipun dengan cara yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam naskah berikut:

SI KURUS: Nanti dulu, Mbakyu. Mbakyu bilang kasihan padanya, sehingga mendorong rasa kasihan Mbakyu untuk membayarnya. Tidak, tidak, saya tidak tersinggung. Sayapun memang kalau delapan puluh itu sedikit dan saya juga dapat atau siapa saja masih mampu memberi, tapi bukan itu soalnya. Kalau Mbakyu kasihan padanya sama seperti Mbakyu membantu melahirkan seorang bandit di tanah kewalian ini. Saya juga maklum, apa yang Mbakyu lakukan itu mulia, tapi hal yang mulia juga minta tempat dan saat yang tepat. Dan sekarang saat tidak minta yang sejenis itu. Apa yang kami lakukan sekarang adalah juga kemuliaan, meskipun menampakkan kekasaran dan penghinaan, tetapi ia juga bersama kemuliaan yang diridhoi Tuhan. Dan jangan lupa saya dan teman-teman di sini atau siapa saja juga mampu kalau berniat memberi anak pemuda ini uang seratus rupiah, tetapi bukan itu soalnya (*Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 1963:9-10).

Kutipan drama di atas melukiskan wujud religius yang terdapat dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer



sebagai ikon tanda yang muncul dari kesepakatan “Tuhan”. Tuhan adalah sebutan Sang Pencipta dari agama yang dianut hal itu mengungkapkan bagaimana penggambaran realita zaman sekarang mengenai tindakan melecehkan/mempermainkan agama juga terlihat dalam naskah tersebut, yaitu ketika Pemuda dicerca berbagai pertanyaan dan dia menyatakan bersumpah demi Tuhan jika dia memang tidak berniat menipu. Tetapi, pada kenyataannya dia memang seorang penipu ulung.

### **3. Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA**

Hasil dari analisis naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk SMA kelas XI. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar muncul kepedulian, dan keterbukaan terhadap pribadi diri. Anak SMA biasanya masih cenderung menutup diri bahkan terkadang emosinya masih belum labil karena perubahan tahap remaja yang dialami.

Standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar kompetensi juga merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur, sehingga proses pengembangan kurikulum adalah fokus dari penilaian, meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa siswa yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal (Majid, 2011:42). Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Menurut Majid (2011:43) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Hasil dari naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia kelas XI. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas XI semester (1) ganjil sebagai berikut. 5. Memahami pementasan drama. 5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis data drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer dengan tinjauan stilistika, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C Noer memiliki struktur yang padu, unsur satu dengan lainnya saling mendukung, saling terjalin erat dalam membentuk totalitas makna. Unsur tema, alur, penokohan, dan latar membentuk satu kesatuan yang padu.

Tema drama adalah kehidupan sosial masyarakat. Hal ini didasari dari dialog-dialog yang mencoba membahas tentang masalah-masalah atau realita yang ada di masyarakat, bangsa dan negara, seperti menjamurnya korupsi, masalah ekonomi, kesejahteraan hidup, dan ketimpangan sosial. Selain itu, ditampilkan mengenai seseorang yang pandai bersilat lidah sehingga ia dapat lari dari sebuah kesalahan. Realita-realita tersebut digambarkan secara utuh dan kompleks, sehingga membuat pembaca dapat menafsirkan sendiri kesatuan tema tersebut.

Alur diawali dengan tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian konflik secara urut. Latar tempat ada di Kendal, Warung Pecel depan pabrik es. Latar waktu pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* menggunakan latar waktu pagi menjelang siang hari dan berkisar antara tahun 1960-1963 karena sedang pada saat itu sedang terjadi masalah ekonomi di Indonesia yang biasa di kenal dengan sebutan krisis moneter, selain itu di Indonesia juga sedang marak korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Latar sosial yang terdapat di dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dilihat dari status sosial

kehidupan tokoh, cara berfikir dan kebiasaan hidupnya. Tokoh digambarkan berdasarkan fisiologis, psikologis, dan sosiologisnya.

Berdasarkan hasil analisis citraan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dengan tinjauan stilistika dapat disimpulkan bahwa ditemukan lima citraan diantaranya: (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan penciuman (*smell imagery*) (3) citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), (4) citraan pencecapan (*taste imagery*), dan (5) citraan intelektual (*intellectual imagery*).

Keberagaman makna itu dapat dilihat pada adanya gagasan-gagasan yang meliputi: a. dimensi sosial, terdiri atas: empati terhadap rakyat kecil, dan tolong-menolong terhadap relasi kerja; b. dimensi moral: perbuatan positif dalam kehidupan masyarakat; c. dimensi religius.

Naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas XI khususnya karya sastra drama yang isinya banyak mengandung aspek sosial pada tokoh. Perjuangan dalam hidup dapat membentuk kepribadian seseorang terutama peserta didik berubah. Mengamati kepribadian dan perjuangan tokoh dalam sastra terkadang dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Hal ini sangat baik untuk anak SMA yang kondisi emosinya masih labil.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika:Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.

\_\_\_\_\_. 2010. *Kajian Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media

\_\_\_\_\_. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

\_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.

- Dhamas. 2009. Empati: Sebuah Resonansi dari Perasaan. <http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/24/empati>, Diterbitkan di 24 Oktober 2009 (Diakses Selasa, tanggal 23 Juli 2013).
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Majid, Abdul, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugraheni, Aninditya Sri dan Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia Cerdas Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyunungtyas dan Santosa. 2011. *Sadtra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Welek, Rene dan Warren, Austin. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama